

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat memandang wanita tidak terlepas dari aspek-aspek lain dengan memusatkan perhatian pada persoalan perbedaan seksual. Cara-cara seperti ini ternyata tidak memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi wanita dalam industri karena persoalan struktur sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang membedakan laki-laki dan wanita (*gender differences*) tidak diperhatikan. Keterlibatan wanita dalam dunia industri hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi saja yang mencakup alokasi waktu dan pengupahan (Kodiran, 2006).

Jumlah pekerja wanita di Indonesia semakin meningkat, baik yang bekerja untuk membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari ataupun hanya sekedar untuk mengaktualisasikan dirinya. Dengan demikian, wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai istri dan juga sebagai tenaga kerja untuk pembangunan. Berbagai kecenderungan wanita selama beberapa tahun terakhir ini, ditandai makin meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja wanita, yang didominasi oleh mereka yang berusia relatif muda. Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebagian disebabkan oleh bertambahnya kemiskinan dan merebaknya pengangguran. Seperti sudah dikaji banyak ahli, di lingkungan keluarga semakin mereka dihimpit kemiskinan, semakin berat tekanan yang mengharuskan mereka

mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah (Iswari, 2007).

Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003, pekerja di Indonesia mencapai 100.316.007 jiwa dimana 64,63% pekerja laki-laki dan 35,37% pekerja wanita (Depkes *cit* Iswari, 2007). Data ini menunjukkan besarnya peranan perempuan pekerja dalam membangun struktur ketenagakerjaan di Indonesia.

Hasil penelitian pada tenaga kerja wanita di Swedia oleh Holmgren menyatakan bahwa perasaan stres pada tenaga kerja wanita muncul karena beberapa faktor yaitu 38% akibat dari kenaikan beban kerja, 23% konflik pada lingkungan pekerjaan, 17% akibat dari supervisor, selain itu juga disebut bahwa 44% akibat dari pembatasan perlengkapan, 29% tuntutan yang tinggi pada pekerjaan, dan 29% akibat tanggung jawab yang besar pada pekerjaan (Holmgren *et al*, 2009). Pada periode waktu yang sama, wanita secara psikososial bekerja pada lingkungan yang buruk yaitu pekerjaan yang stressful, tuntutan dan ritme pekerjaan yang semakin meningkat melebihi kemampuan, situasi kerja yang penuh ketegangan, konflik-konflik yang belum terselesaikan dan tanggung jawab yang besar menyebabkan wanita kehilangan kendali dan kesehatannya (Holmgren *et al*, 2009).

Hasil penelitian pada tenaga kerja wanita industri di Jawa Tengah oleh Sumarni tahun 1999 menunjukkan bahwa 96,7% diantaranya mengalami stres psikososial dan 49,4% mengalami gangguan depresi (Sumarni, 2010). Tidak

tersedia fasilitas dasar di tempat kerja, gaji yang rendah, jam kerja yang lama, target kerja yang tinggi, terbatasnya peluang untuk promosi jabatan, kekerasan di tempat kerja, hubungan sosial yang rendah, dan prasangka negatif dari majikan. Dengan demikian, perusahaan memiliki alasan pembenaran untuk memberikan upah yang rendah kepada tenaga kerja wanita karena tidak mampu mencapai target produksi yang ditetapkan (Soetrisno *cit* Sumarni, 2010).

Dalam kondisi depresi, tenaga kerja wanita akan mengalami gangguan konsentrasi, tidak ada gairah, mudah lelah, lamban berfikir, dan bertindak. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiagaan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas sehingga membuka peluang timbulnya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah tertarik atau tergulung mesin, perlukaan pada tangan, muka dan bagian tubuh lain karena peralatan mesin yang kecil-kecil dan tajam, karena gangguan konsentrasi, lamban dalam bertindak, tenaga kerja dapat tertindih atau terjepit peralatan, dapat terjatuh atau tersangkut karena tidak bertindak waspada ketika mengoperasikan atau memperbaiki mesin, atau memperbaiki proses produksi yang terganggu. Jadi tenaga kerja yang mengalami depresi berpengaruh terhadap gangguan konsentrasi, kelambanan bertindak padahal dituntut harus selalu penuh konsentrasi sehingga berisiko mengalami kecelakaan kerja (Sumarni, 2010).

Depresi merupakan salah satu gangguan mood. Gangguan mood merupakan sekelompok besar dari gangguan psikiatrik yang menunjukkan mood patologik, gangguan vegetatif dan psikomotor. Mood menunjukkan

keadaan emosi yang berlarut-larut. Afek menunjukkan pada ekspresi eksternal keadaan emosi saat ini. Gangguan mood dipertimbangkan sebagai sindrom penyakit yang memiliki ciri-ciri tersendiri, terdiri atas kelompok tanda-tanda dan gejala-gejala. Sindrom gangguan mood dipertahankan selama beberapa minggu sampai beberapa bulan, dengan memperlihatkan model periodik atau siklik (Akiskal *cit* Widiatmoko, 2001).

Dukungan sosial merupakan salah satu sumber penanggulangan terhadap stres yang penting yang mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang. Dukungan sosial adalah perasaan individu mendapat perhatian dan disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat (Cobb *cit* Marthan, 2005). Dukungan sosial baik yang diberikan secara emosional, penghargaan, atau penilaian, informasi, dan instrumen mempunyai manfaat pencegahan dan penyembuhan pada gangguan psikologis dan sosiologis seperti stres, depresi, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri (Taylor, *cit* Wulandari, 2006).

Studi pendahuluan dilakukan di Kabupaten Magelang yang merupakan sentra industri yang menyerap paling banyak tenaga kerja wanita. Tempat penelitian adalah di CV. Tidar Magelang yang terletak di Magelang. Selama bekerja, tenaga kerja dituntut mempunyai fisik yang kuat, perhatian serta ketelitian saat bekerja. Selain itu, mereka juga dihadapkan dengan jam kerja yang panjang dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB (9 jam), serta kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung. Lingkungan fisik terasa panas, kurang ventilasi, bising dan bau aroma

tembakau yang menyengat. Gejala-gejala fisik yang terlihat dari tenaga kerja wanita antara lain kelemahan fisik, pusing dan cemas. Selain gejala fisik ada juga gejala psikis yang muncul yaitu sensitif. Hal-hal seperti ini yang memicu timbulnya depresi yang akan menyebabkan kecelakaan kerja, kecacatan kerja dan penurunan produktifitas. Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang apakah ada hubungan antara tingkat dukungan sosial yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita dengan tingkat depresi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada tenaga kerja wanita industri di CV. Tidar Magelang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada tenaga kerja wanita di CV. Tidar Magelang.

- b. Mengetahui tingkat depresi pada tenaga kerja wanita di CV. Tidar Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Jiwa dan Psikologi Keperawatan dengan memberikan tambahan data empiris yang teruji secara statistik, baik hipotesis tersebut terbukti ataupun tidak.

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat khususnya wanita pekerja industri atau perusahaan-perusahaan dan industri sebagai gambaran untuk membuat sebuah prosedur tetap agar angka kejadian depresi yang terjadi dalam perusahaan atau industri tersebut dapat berkurang.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian tentang dukungan sosial dengan depresi pernah dilakukan oleh:

1. Iswari (2007), dengan judul penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada tenaga kerja wanita industri tekstil di Kabupaten Sleman. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, sampel didapatkan dengan teknik *random sampling* dengan jumlah 92 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian dan rancangan penelitian. Perbedaan penelitian terletak

pada subyek penelitian, dan teknik sampling. Penelitian Iswari menggunakan tenaga kerja wanita industri tekstil di Kabupaten Sleman sebagai subyek penelitiannya, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah. Teknik sampling penelitian Ambar menggunakan *random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *total sampling*.

2. Karunanithi (2007), *Correlation Between Social Support and Depression on Women Workers in PT Kusuma Sandang Mekar Jaya, Gamping, Sleman*. Rancangan penelitian dengan *cross sectional* menggunakan kuantitatif non eksperimental dengan metode diskriptif analitik. Jumlah sampel 150 responden. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif yang tidak bermakna antara dukungan sosial dengan depresi pada tenaga kerja wanita PT Kusuma Sandang Mekar Jaya, Gamping, Sleman. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kedua variabel yang diteliti dan subyek penelitian. Perbedaan terletak pada metode dan tempat penelitian.
3. Krishnasamy (2007), *Correlation Between Violence and Depression Among Women Workers in PT Kusuma Sandang Mekar Jaya, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Rancangan penelitian dengan *cross sectional* menggunakan kuantitatif non eksperimental dengan metode diskriptif analitik. Jumlah sampel 150 responden. Hasilnya adalah terdapat korelasi positif yang bermakna antara kekerasan dan depresi pada tenaga kerja wanita PT Kusuma Sandang Mekar Jaya, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu variabel yang diteliti dan subyek penelitian. Perbedaan terletak pada metode dan tempat penelitian.

4. Sumarni (2010), Pengaruh Rekreasi Terhadap Derajat Depresi Pada Tenaga Kerja Wanita Industri Tekstil di Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu survei dan eksperimen yang termasuk dalam jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* dan tahap eksperimen termasuk dalam jenis penelitian eksperimental menggunakan rancangan *pre-test* dan *post-test control design*. Subyek penelitian adalah tenaga kerja wanita PT Kusuma Sandang Mekar Jaya yang dipilih melalui metode *proportional random sampling*, terbagi secara proporsional menjadi 5 kelompok responden/ 67 orang per kelompok. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian perlakuan rekreasi berpengaruh mengurangi rerata skor depresi dari 20,26 menjadi 18,11 (turun 10,61%) dan perubahan tersebut secara statistik signifikan ( $F_h = 12,0369$ ;  $p = 0,00056 < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu variabel yang diteliti dan subyek penelitian. Perbedaan terletak pada metode dan tempat penelitian.
5. Noor (2008), dengan judul penelitian Korelasi Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lansia dengan Gangguan Kognitif Ringan di Panti Wredha Abiyoso Yogyakarta. Rancangan penelitian dengan *cross sectional* menggunakan penelitian non eksperimental yang bersifat observasi secara deskriptif analitik. Sampel diambil dengan metode *consecutive sampling*

dengan jumlah 47 orang lansia. Hasilnya adalah terdapat hubungan negatif yang bermakna antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia dengan gangguan kognitif ringan di Panti Wredha Abiyoso Yogyakarta. Walaupun menggunakan variabel yang sama peneliti disini mengukur tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan teknik sampling. Penelitian Noor subyek penelitiannya adalah lansia di Panti Wredha Abiyoso Yogyakarta, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah. Teknik sampling penelitian Noor menggunakan *concecutive sampling*, sedangkan penelitian ini teknik samplingnya adalah *total sampling*.

6. Triningsih (2003), Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pasien Kanker Leher Rahim di Ruang Anggrek I RS Dr. Sardjito Yogyakarta. Rencana penelitian kuantitatif *non-eksperimental* secara *cross sectional*, sampel yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 orang. Hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pasien kanker leher rahim dengan koefisien korelasi memberikan hasil negatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teknik sampling dan subyek penelitian; penelitian Triningsih menggunakan teknik sampling *accidental sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian Triningsih subyek penelitiannya adalah pasien kanker leher

rahim di Ruang Anggrek I RS Dr. Sardjito Yogyakarta, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah.

7. Asri (2005), Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Dr. Sardjito Yogyakarta. Rencana penelitian kuantitatif *non-eksperimental* secara *cross sectional*, sampel yang diambil menggunakan teknik *aksidental sampling* sebanyak 32 orang. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pasien hemodialisa dengan koefisien korelasi memberikan hasil yang negatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teknik sampling dan subyek penelitian; penelitian Asri menggunakan teknik sampling *aksidental sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian Asri subyek penelitiannya adalah pasien hemodialisa di RS Sardjito Yogyakarta, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah.
8. Widiatmoko (2001), Korelasi Dukungan Sosial Dengan Derajat Depresi pada Pasien Lanjut Usia di Poliklinik Geriatri RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Rencana penelitian adalah survei deskriptif analitik dengan *cross sectional*, sampel yang diambil menggunakan teknik *incidental random sampling*. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif yang bermakna antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada lansia di poliklinik geriatri RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Perbedaan penelitian

terletak pada subyek penelitian dan teknik sampling. Penelitian Widiatmoko subyek penelitiannya adalah lansia di poliklinik geriatri RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang Jawa Tengah. Teknik sampling penelitian Widiatmoko menggunakan *incidental random sampling*, sedangkan penelitian ini teknik samplingnya adalah *total sampling*.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA